

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Pada *Section 12 ¼*” pH yang di butuhkan yaitu 9 – 10 untuk menembus formasi gumai dan baturaja dikarenakan pada formasi tersebut mengandung batuan *shale* yang dapat mempengaruhi pH.
2. Pada *Section 12¼* “ memiliki perencanaan pH yaitu 9 – 10, untuk memenuhi perencanaan sesuai mud properties yang telah ditentukan terjadi penambahan KOH sebanyak 5 kali Penambahan tersebut menghasilkan pH rata – rata 10 hal tersebut telah memenuhi perencanaan.
3. Penambahan KOH dapat menghindari terjadinya sloughing shale dikarenakan KOH dapat mengurangi resiko formasi impermeable yang reaktif terhadap fluida pemboran.
4. Pada zona formasi baturaja mengandung fasies karbonat seperti batu gamping yang dapat membantu menstabilkan pH agar tetap basa apabila lumpur pemboran dalam keadaan asam. hal ini memiliki keuntungan salah satunya yaitu memperkecil laju korosif pada alat

5.2 Saran

1. Penambahan additive pada lumpur pemboran khususnya KOH dilakukan dengan cara berskala agar *Additive* yang dibutuhkan tidak terlalu banyak, apabila *Additive* ditambahkan terlalu banyak maka akan lebih banyak biaya yang di keluarkan oleh *company*.
2. Dilakukan pemantauan secara berkala terhadap nilai pH selama operasi pemboran berlangsung. hal ini akan membantu dalam mengidentifikasi perubahan yang mungkin terjadi.